



Modul ke:

07

Fakultas
FASILKOM

Program Studi
**Sistem
Informasi**

Materi Kuliah:

W181700009-EL — PEMODELAN PROSES BISNIS

Handy Noviyarto, MT.



Materi:

Capaian Pembelajaran	CPL – Prodi	
	Kode	<p>Mampu Menghasilkan solusi teknis dari spesifikasi bisnis</p> <p>Mampu membuat dokumen teknis yang dibuat dapat berupa dokumen petunjuk instalasi sistem (instalation manual) atau dokumen pengoperasian sistem (user manual).</p>
	CP – Mata Kuliah	
	Kode	
	ICTTEN5204A	Mampu menentukan untuk menulis atau membuat pekerjaan teknis.
	ICASAS502A	Mampu membuat dokumen teknis yang dibuat dapat berupa dokumen petunjuk instalasi sistem (instalation manual) atau dokumen pengoperasian sistem (user manual).
	ICASAS506A	Mahasiswa mampu dan bisa untuk mengidentifikasi untuk dokumentasi dan standar industri untuk persyaratan dan tentukan aplikasi yang sesuai dengan dokumentasi pengguna
	ICAWEB508A	Mampu membuat proses bisnis manajemen
	TIK_JK02.020.01	Mampu menganalisa masalah bisnis dengan menggunakan alat bantu dalam proses bisnis
	TIK_JK02.019.01	
Deskripsi Singkat Mata Kuliah	<p>Pemodelan proses bisnis berfokus pada proses atau pekerjaaa. Sumber daya yang dideskripsikan dalam pemodelan proses bisnis bisa menunjukkan bagaimana hal itu diproses.</p> <p>Hasil akhir dari diagram pemodelan proses bisnis bisa melakukan perbaikan dengan proses bisnis yang masih bekerja.</p>	

- Memahami implementasi Proses Bisnis Informasi

Definisi:

Implementasi Proses Bisnis adalah realisasi dari desain proses bisnis yang disetujui dan didokumentasikan, diuji, dengan operasional prosedur dan alur kerja. Implementasi harus punya critical set of activities (aktivitas yang kritis) dengan maksud jika aktivitas tersebut tidak berjalan maka gagal.

untuk mengimplementasikan aktivitas-aktivitas yang akan di lakukan harus merencanakan :

1. Business Process project objectives
2. BPM project timeline
3. Business process outsourcing considerations
4. BPM project budget
5. BPM project risks
6. BPM project change management

Definisi:

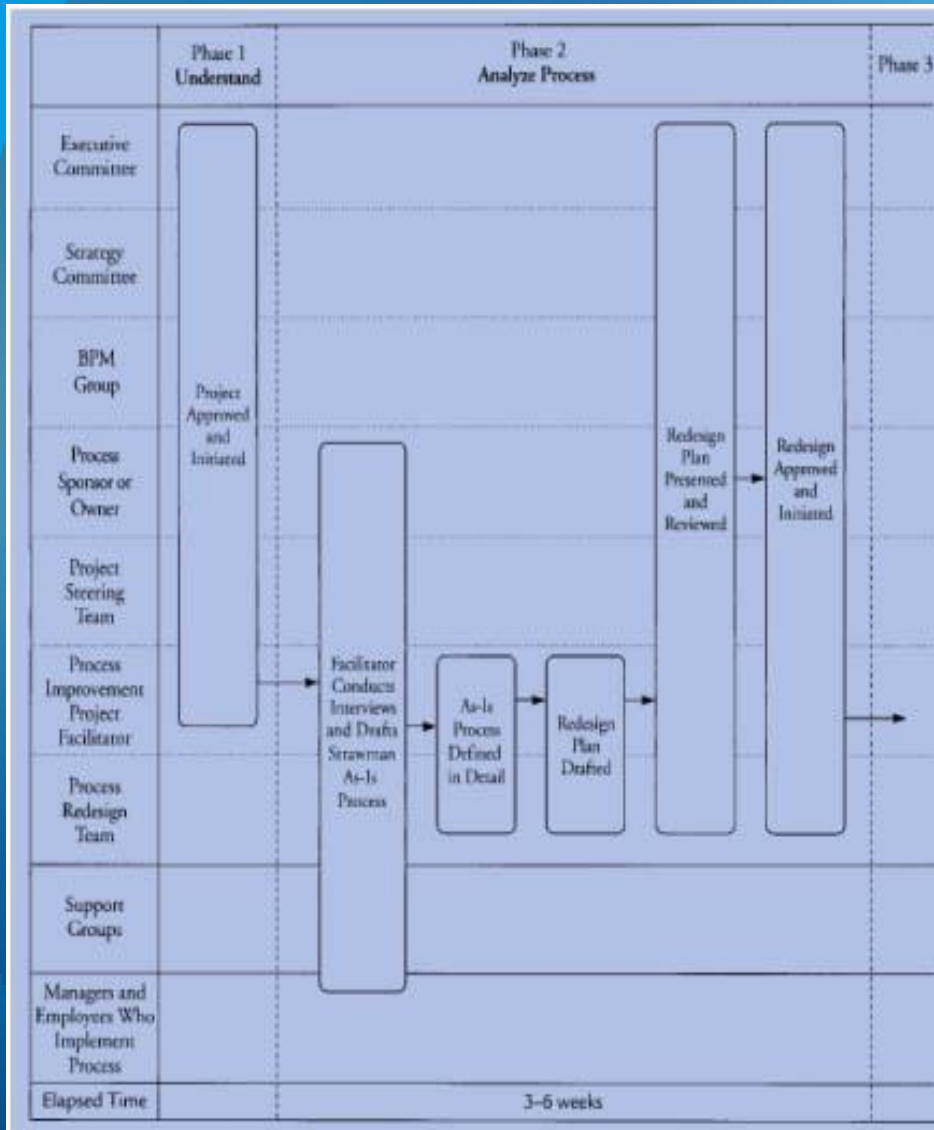
Proses bisnis adalah sekumpulan aktivitas mewujudkan tujuan bisnis mulai dari *input*, kemudian menambahkan nilai (*value*) untuk mendapatkan *output* berupa hasil yang diinginkan konsumen, dengan definisi yang jelas tentang awal proses, akhir proses, *input* dan *output*.

Analisis Proses Bisnis

Analisis proses bisnis merupakan suatu upaya mempelajari proses bisnis yang ada dalam satu atau beberapa organisasi, baik dalam operasi normal dan dalam situasi yang luar biasa (Djankov dkk, 2006).

Tujuan analisis proses bisnis adalah untuk menganalisis dan mendokumentasikan kerja proses yang ada. Dalam kasus tertentu, mungkin akan membuat proses baru, dan tidak akan ada proses untuk dianalisis. Proses analisis terhadap proses bisnis yang ada, harus menghasilkan gambaran tingkat tinggi untuk memberikan titik awal untuk upaya mendesain ulang. Organisasi melakukan analisis secara rinci terhadap proses yang ada, lalu mengembangkan rincian waktu dan model biayanya, dan melakukan simulasi untuk mempelajari efek perubahan yang dibuat terhadap peningkatan efisiensi proses (Harmon, 2007).

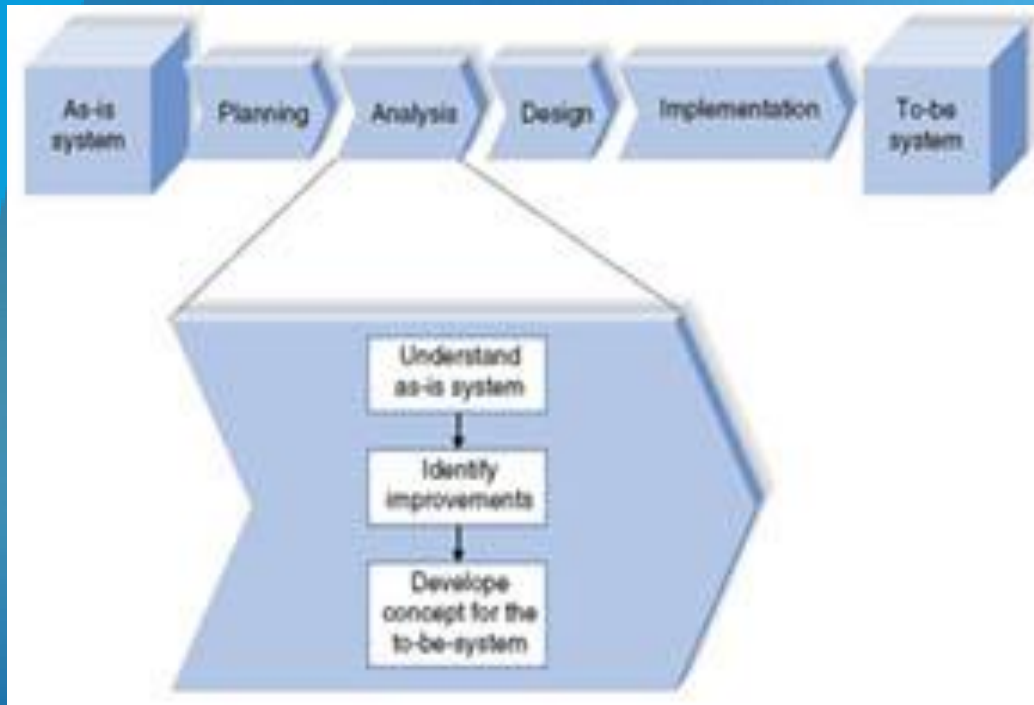
Analisa



Langkah-langkah dalam analisis proses bisnis adalah (Harmon, 2007):

- (1) Mengulas rencana proyek dan mewawancarai *stakeholder* untuk mengetahui secara cepat proses dan masalah-masalah yang menuntut desain ulang.
- (2) Mendokumentasikan proses *as-is* dalam bentuk diagram relasi proses *as-is* dan diagram *as-is* untuk subproses.
- (3) Membuat kesepakatan terhadap nama proses, subproses, input, output, dan kegiatan.
- (4) Mengidentifikasi kekurangan dan proses yang terputus dan mencatatnya dalam dokumen *process analysis and improvement worksheet*.
- (5) Membuat bagan hubungan antar kegiatan dalam bentuk garis-garis (*flow*) yang menunjukkan asal input suatu kegiatan datang dan tujuan output suatu kegiatan.
- (6) Menentukan karakteristik yang diperlukan masing-masing kegiatan.
- (7) Mewawancarai orang, individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi tentang proses *as-is* dan masalah-masalahnya.
- (8) Mendokumentasikan biaya dan waktu dalam *activity cost worksheet*.
- (10) Merekomendasikan perubahan sesuai keperluan.
- (9) Melakukan fokus kembali terhadap tujuan proyek dan memeriksa model lama serta asumsi-asumsi yang digunakan.
- (11) Meringkas semua hal yang ditemukan dalam rencana desain ulang.
- (12) Mempresentasikan dan mempertahankan rencana desain ulang kepada komite yang lebih tinggi untuk memperoleh persetujuan mereka.

Peran Perancangan Proses Bisnis

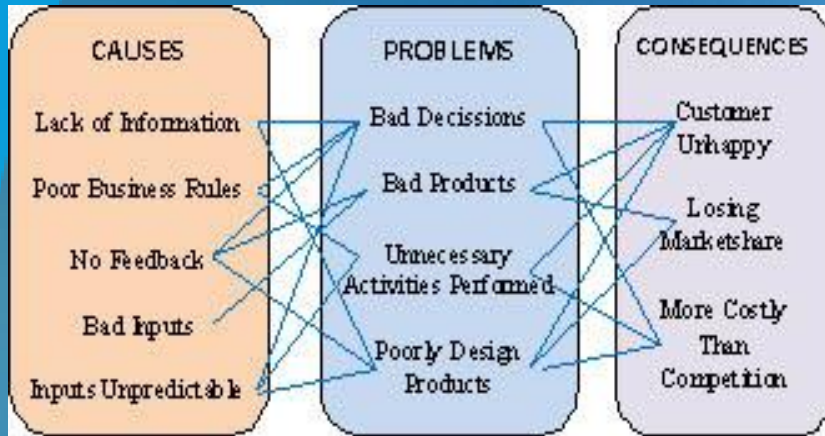


Alur pengembangan proses bisnis dari *as-is process* hingga menjadi *to-be process*.

- Hasil analisis berupa gambaran yang utuh tentang proses bisnis yang sedang berjalan (*as-is process*) dalam bentuk yang terstruktur (dokumen-dokumen) dan sistematis, digunakan sebagai dasar mendesain proses baru. Kekurangan dapat diidentifikasi untuk selanjutnya dilakukan perbaikan (*improvement*) menuju proses bisnis yang lebih tepat dan sesuai (*to-be process*).
- Perancangan proses bisnis memiliki peran utama membuat dokumentasi atas proses bisnis yang diinginkan untuk diimplementasikan (*to-be process*). *Improvement* atas proses *as-is* menghasilkan pilihan untuk ditimbang manfaatnya dalam suatu proses *could-be*, selanjutnya dilakukan simulasi untuk menilai pengaruhnya, dan akhirnya dapat ditentukan proses *to-be* yang paling sesuai. Dokumentasi proses *to-be* merupakan hasil perancangan yang mesti disetujui oleh komite eksekutif untuk dapat diimplementasikan.

KRITERIA PROSES BISNIS YANG BAIK

Model Kesenjangan



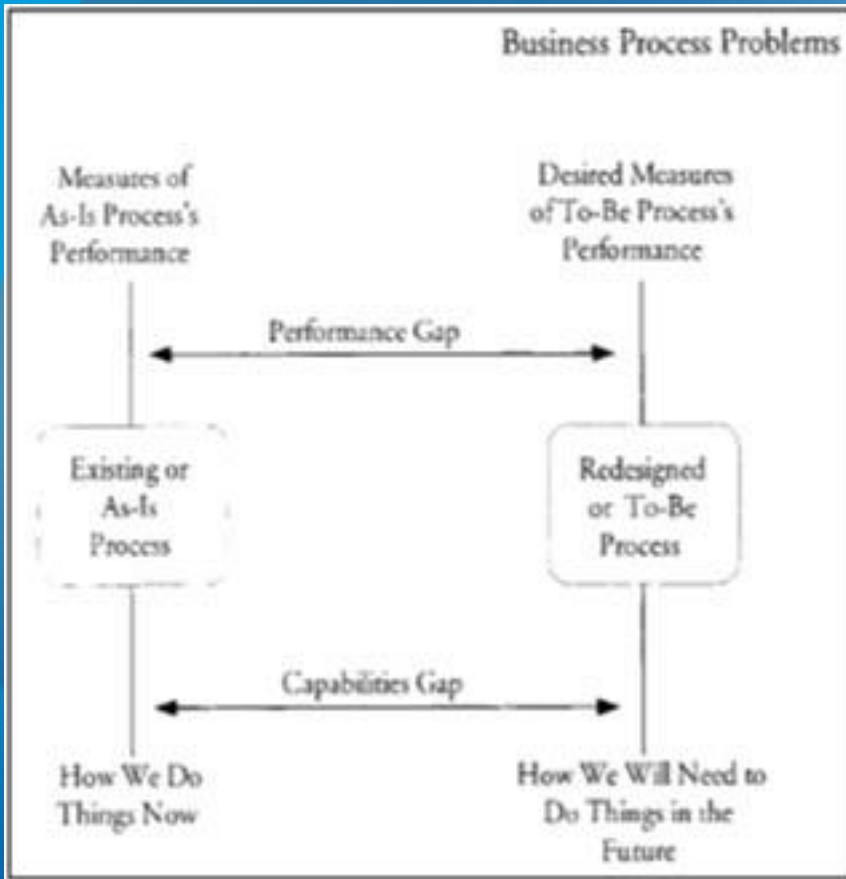
Model Kesenjangan untuk identifikasi masalah dan menilai suatu proses bisnis (Harmon, 2007).

Secara formal, sebuah masalah dalam proses bisnis adalah perbedaan antara apa yang ada sekarang (*as-is*) dan apa yang kita inginkan (*to-be*). Model ini menggambarkan adanya dua jenis kesenjangan yakni kesenjangan kinerja dan kemampuan (Harmon, 2007). Kesenjangan kinerja merupakan beda antara ukuran kinerja proses *as-is* dengan proses *to-be*. Adapun kesenjangan kemampuan merupakan mendeskripsikan perbedaan antara cara melakukan hal-hal sekarang dan cara melakukannya dalam proses yang didesain ulang tersebut (Harmon, 2007). Model Kesenjangan digunakan sebagai cara untuk menilai suatu proses bisnis, didasarkan atas masalah yang muncul lalu dicari penyebab dan konsekuensinya.

Model Kesenjangan juga menyediakan kerangka kerja untuk berpikir tentang jenis-jenis teknik analitik yang mungkin digunakan untuk mendefinisikan masalah dan bahkan dapat menyarankan teknik mendesain ulang kita bisa gunakan untuk menyelesaikan masalah. (Harmon, 2007).

KRITERIA PROSES BISNIS YANG BAIK

Model Kesenjangan



Secara formal, sebuah masalah dalam proses bisnis adalah perbedaan antara apa yang ada sekarang (*as-is*) dan apa yang kita inginkan (*to-be*). Model ini menggambarkan adanya dua jenis kesenjangan yakni kesenjangan kinerja dan kemampuan (Harmon, 2007). Kesenjangan kinerja merupakan beda antara ukuran kinerja proses *as-is* dengan proses *to-be*. Adapun kesenjangan kemampuan merupakan mendeskripsikan perbedaan antara cara melakukan hal-hal sekarang dan cara melakukannya dalam proses yang didesain ulang tersebut (Harmon, 2007). Model Kesenjangan digunakan sebagai cara untuk menilai suatu proses bisnis, didasarkan atas masalah yang muncul lalu dicari penyebab dan konsekuensinya.

Hubungan kesenjangan yang menunjukkan hubungan antara penyebab, masalah dan akibat (Harmon, 2007).

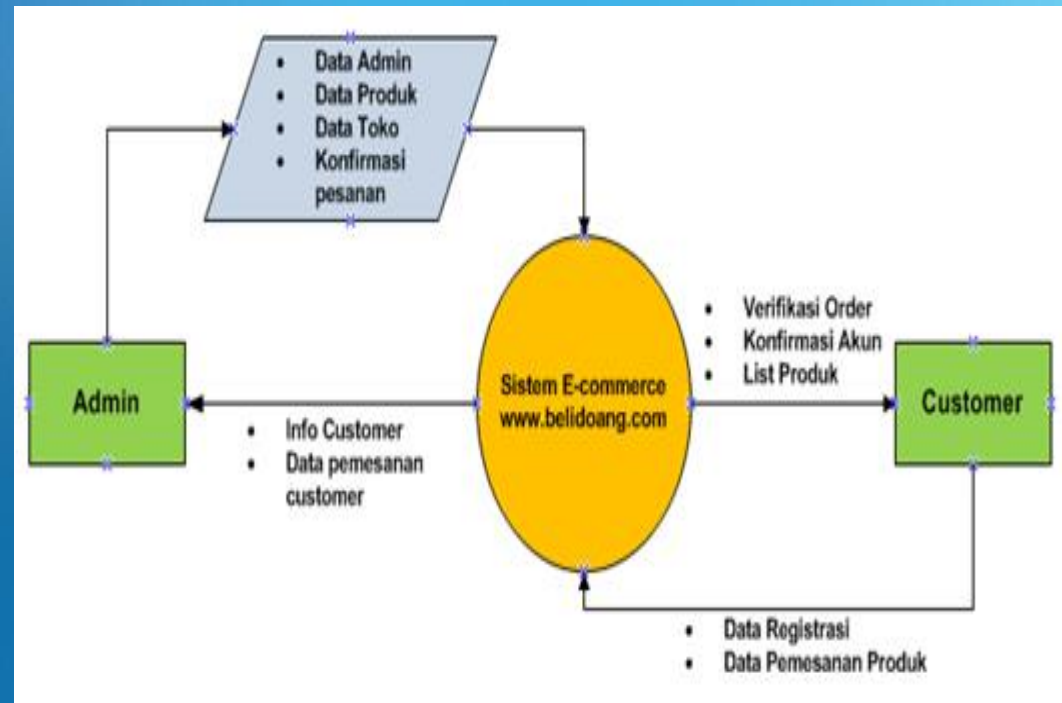
Contoh:

1. Perancangan DFD (Data Flow Diagram)

Diagram alir data atau *data flow diagram* (DFD) secara grafis menunjukkan gerakan dan transformasi data dalam sistem. DFD digambarkan dengan *context diagram*, *DFD Level 0*, dan *DFD Level 1*.

• Context Diagram

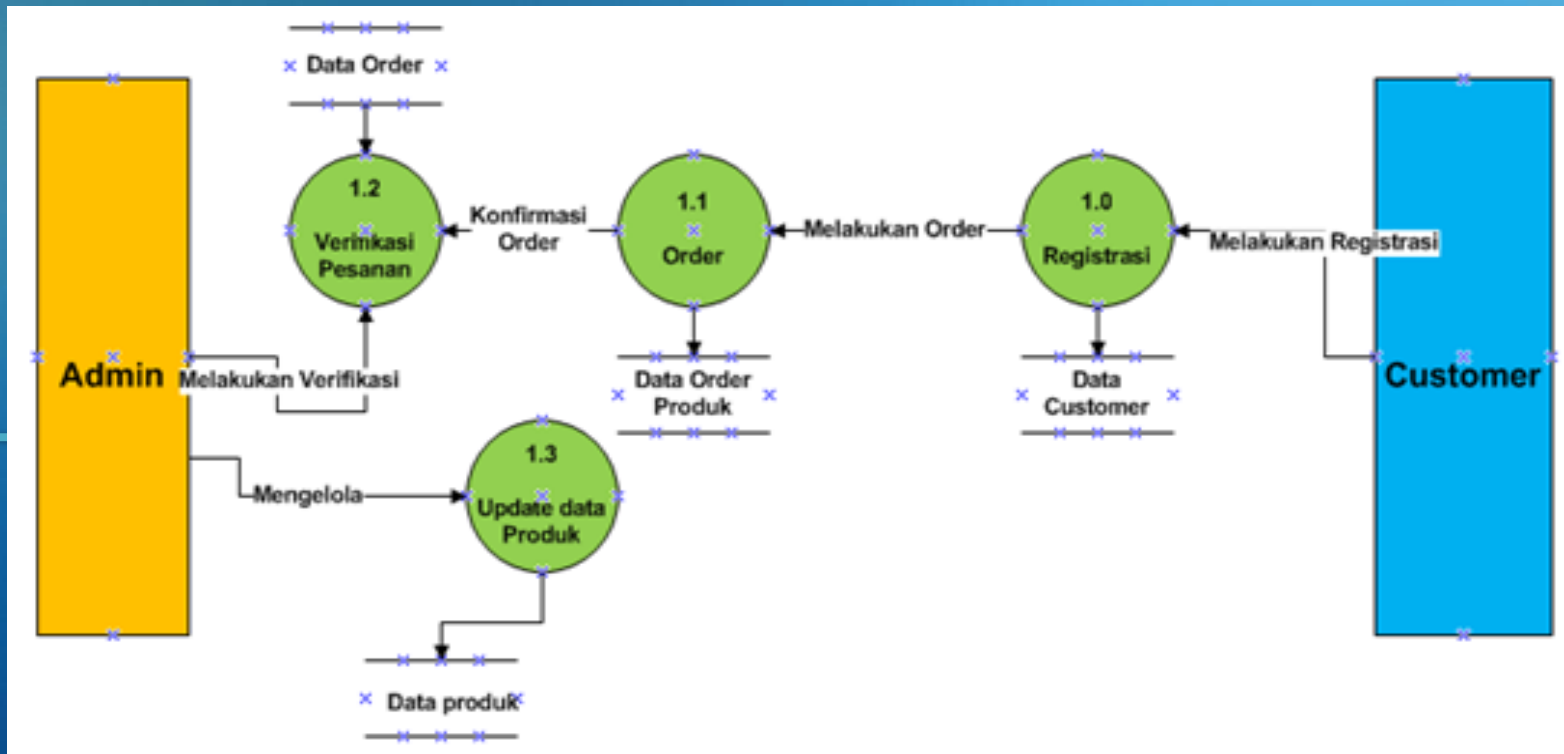
Context diagram merupakan diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem dan merupakan level tertinggi dari DFD.



Gambar. Context Diagram bisnis proses di belidoang.com

• DFD Level 0

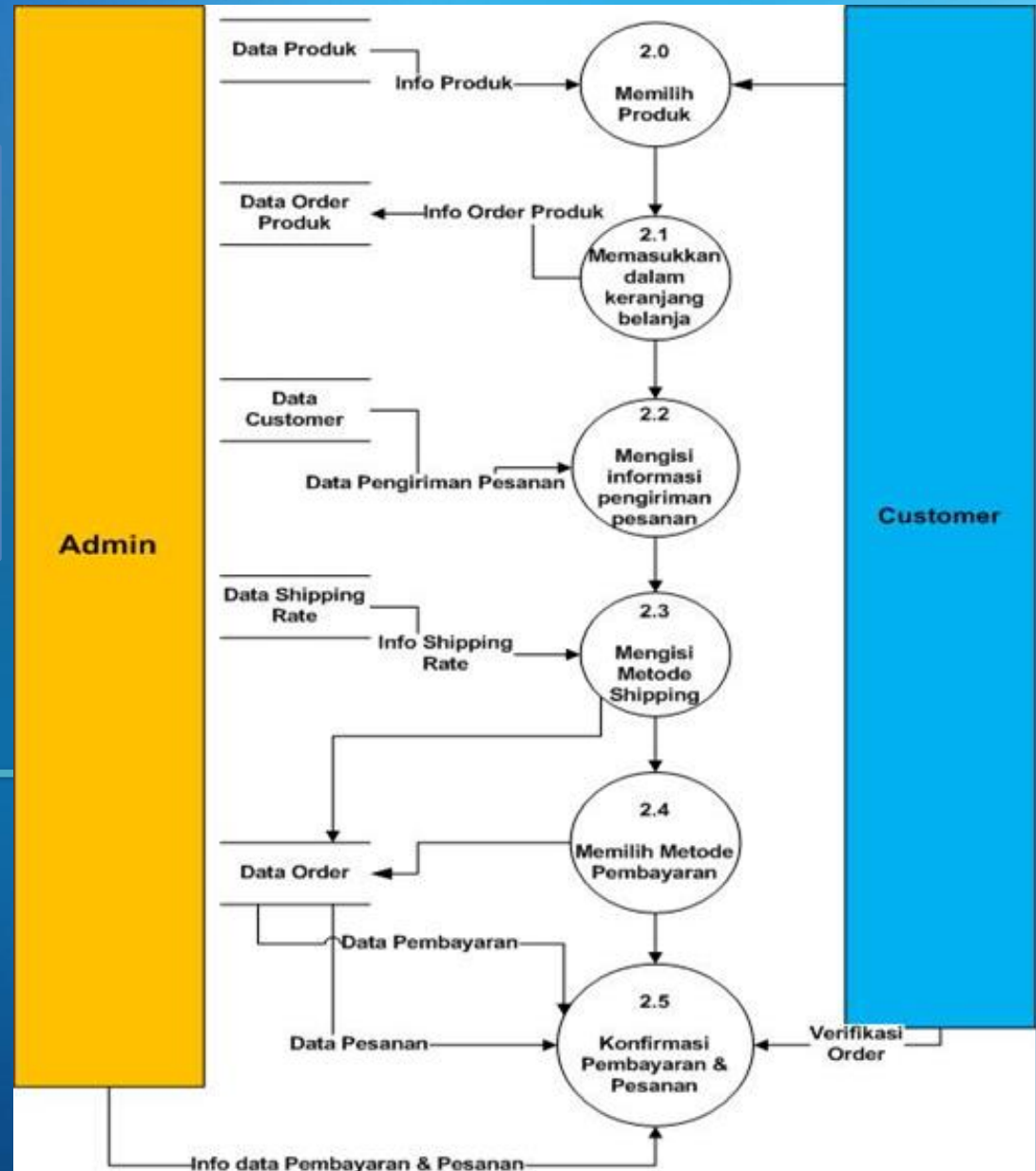
DFD level 0 menggambarkan kegiatan kegiatan utama yang dilakukan sistem.



Gambar . DFD Level 0

DFD Level 1

DFD level 1 menunjukkan proses yang menyusun proses utama dalam DFD level 0, sekaligus menunjukkan bagaimana informasi berpindah dari satu proses ke proses lainnya.

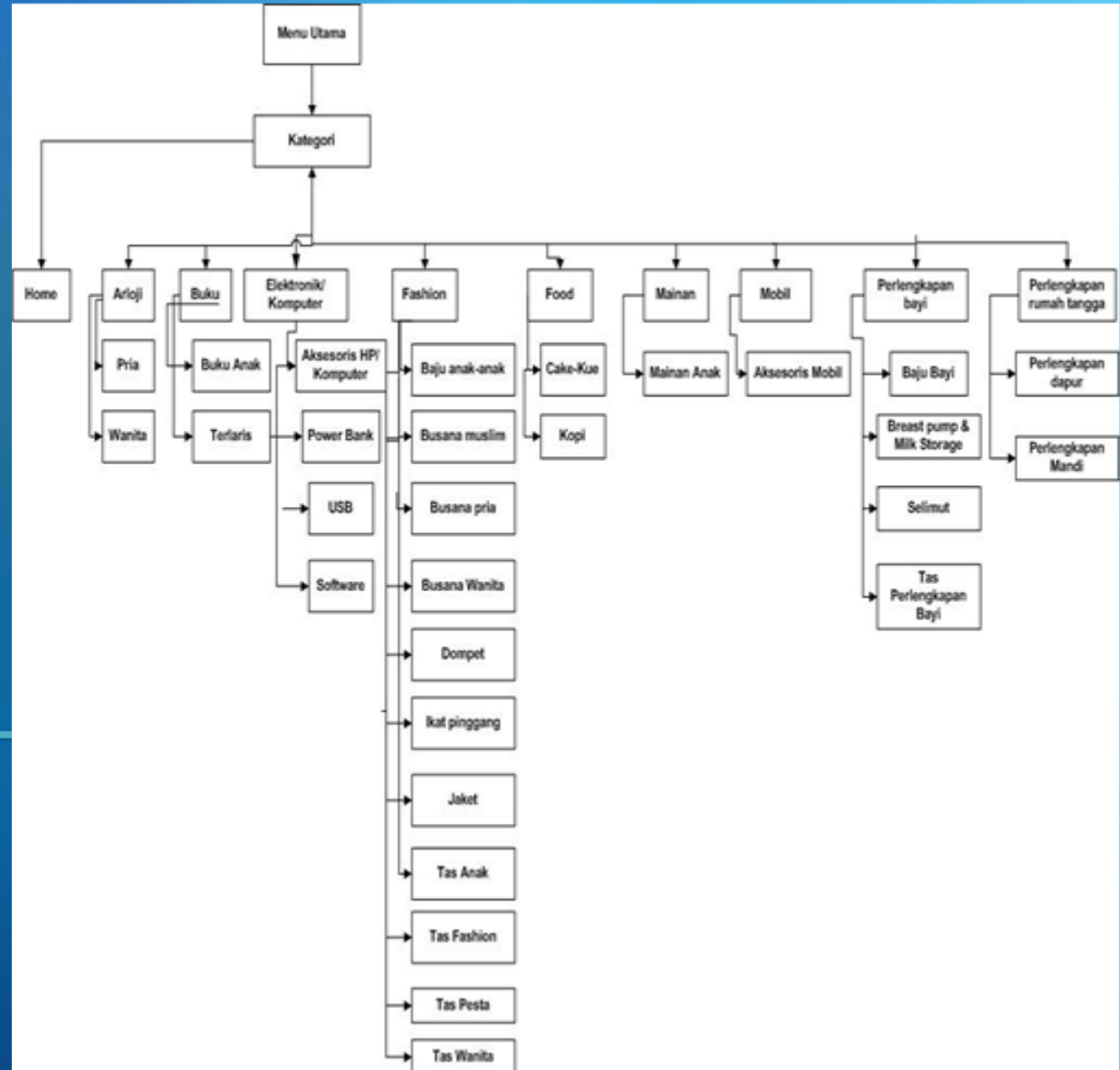


Gambar . DFD Level 1

• Design User Interface

Desain *user interface* merupakan sebuah tahap perancangan tampilan visual. Tampilan visual dari sebuah sistem digunakan untuk membantu pengguna akan lebih mudah penggunaannya, karena hal ini merupakan alat interaksi utama antara pengguna dengan sistem.

Desain *user interface* meliputi hierarki menu dan desain *interface website*.

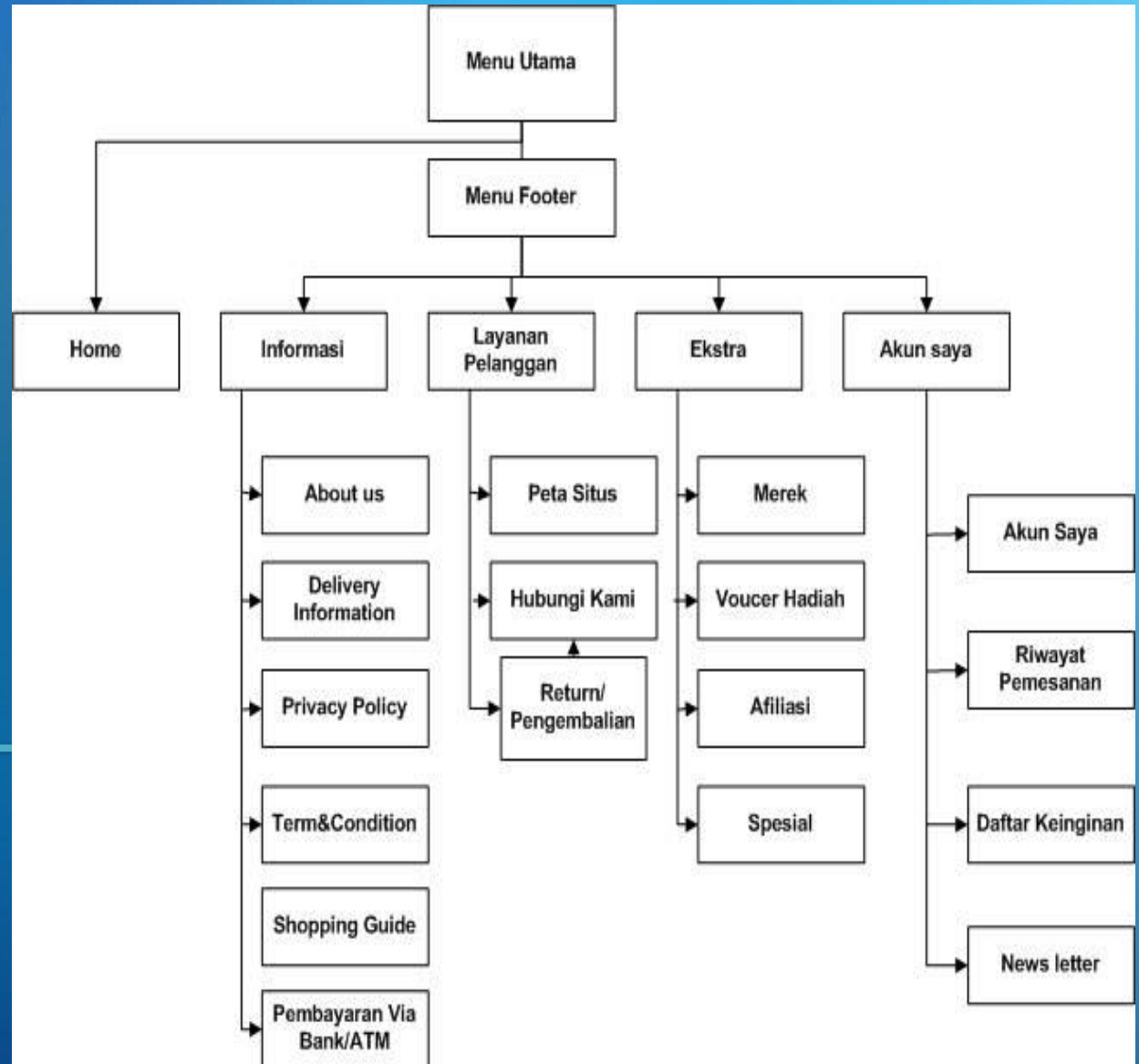


Gambar. Hirarki Menu Kategori

• Design User Interface

Desain *user interface* merupakan sebuah tahap perancangan tampilan visual. Tampilan visual dari sebuah sistem digunakan untuk membantu pengguna akan lebih mudah penggunaannya, karena hal ini merupakan alat interaksi utama antara pengguna dengan sistem.

Desain *user interface* meliputi hierarki menu dan desain *interface website*.

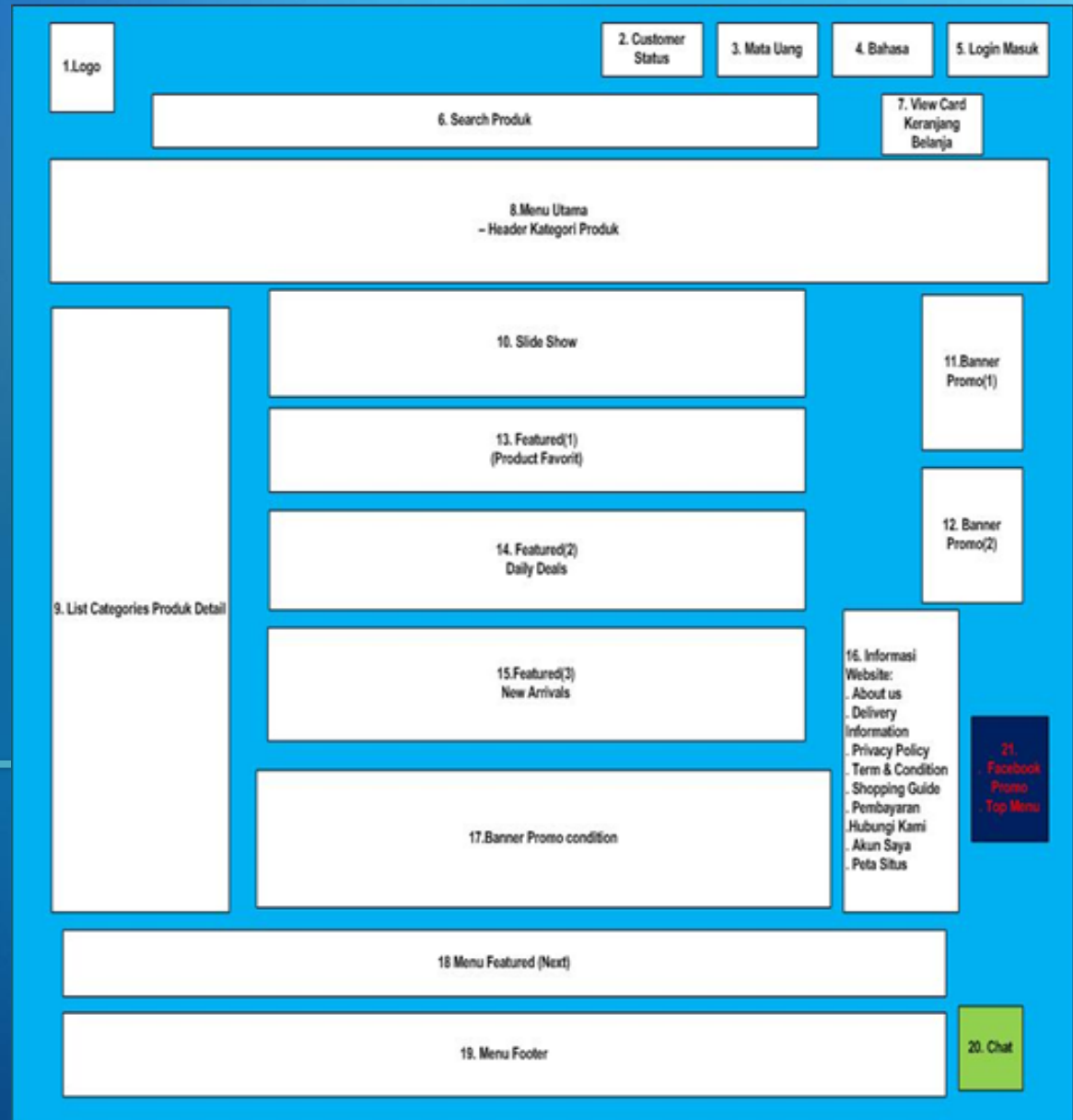


Gambar. Hirarki Menu Footer

• Design User Interface

Desain *user interface* merupakan sebuah tahap perancangan tampilan visual. Tampilan visual dari sebuah sistem digunakan untuk membantu pengguna akan lebih mudah penggunaannya, karena hal ini merupakan alat interaksi utama antara pengguna dengan sistem.

Desain *user interface* meliputi hierarki menu dan desain *interface website*.



Gambar. Design Interface Website

Pustaka:

- <https://oliverazaq.wordpress.com/2011/10/17/manajemen-proses-bisnis-faktor-sukses-implementasi-teknologi-informasi-di-organisasi-bisnis/>
- <http://masgus99.blogspot.com/2015/04/implementasi-dalam-proses-bisnis.html>

Terima Kasih

handy.noviyarto@gmail.com

handy@mercubuana.ac.id

M: 08158844502